

**PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI KONTROL
SOSIAL OLEH MEDIA MASSA UNTUK MENEKAN KEJAHATAN DI
INDONESIA**

Karya : Ariesta Wibisono Anditya (Nurani Hukum , Vol.3 No. 1 Juni 2020)

Analisis ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Pancasila

Dosen Pengampu : Roy Kembar Habibi,S.Pd.,M.Pd.



Disusun Oleh :

1. . Asyifa Nayla (2513053181)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

1. Latar Belakang & Masalah

Menurut Ariesta Wibisono Anditya, dalam bidang hukum pidana, selain penegakan hukum formal, pencegahan kejahatan via media massa memiliki peran penting. Namun, menurut penulis, media belum optimal menjalankan fungsi kontrol sosial yang berlandaskan nilai-Pancasila. Masalah yang diangkat antara lain: media massa sebagai alat kontrol sosial, serta penanaman nilai-Pancasila melalui media untuk menekan kejahatan.

Penulis menyatakan bahwa pengamalan nilai Pancasila oleh media dalam pemberitaan belum terlaksana optimum masih banyak berita yang tidak teruji kebenarannya dan justru merusak tatanan sosial.

2. Kerangka Teori & Landasan Normatif

Penelitian ditelaah secara normatif: undang-undang dan peraturan yang terkait media massa, asas dan doktrin kontrol sosial oleh media massa.

Nilai-nilai Pancasila sebagai “way of life” bangsa Indonesia dijadikan sebagai tolok ukur moral sosial yang harus diinternalisasi.

Media massa dilihat dalam perannya sebagai agen kontrol sosial: mengawasi, memberi informasi, membentuk opini publik, serta memberi efek sosial dalam rangka norma sosial.

3. Temuan Utama

Penulis menemukan bahwa pengamalan nilai Pancasila dalam peran media massa belum terlaksana sebagaimana mestinya.

Banyak berita yang belum teruji kebenarannya masih tersebar, yang menurut penulis dapat merusak tatanan sosial.

Media massa lebih sering memuat berita sebagai “pemuas informasi” (informasi massal) tanpa diarahkan untuk pembentukan pribadi sosial yang berjiwa Pancasila.

Dengan demikian, fungsi kontrol sosial media melalui nilai-Pancasila belum berjalan efektif untuk menekan kejahatan sebagaimana diharapkan.

4. Analisis Kritis

Beberapa catatan kritis terhadap artikel ini:

Kelebihan:

Topik sangat relevan dengan kondisi kekinian: hubungan antara media massa, nilai-Pancasila, dan kejahatan.

Pendekatan normatif memberikan kerangka hukum yang jelas untuk menganalisis peran media.

Penulis menghubungkan fungsi media dengan nilai-Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa.

Keterbatasan:

Karena menggunakan metode normatif saja, penelitian ini tidak menyertakan data empiris (kuantitatif atau kualitatif masyarakat/media) yang bisa menunjukkan sejauh mana pengaruh media dalam realitas menekan kejahatan atau internalisasi Pancasila.

Penilaian bahwa “pengamalan belum terlaksana” agak umum dan akan lebih kuat jika dilengkapi dengan studi kasus spesifik atau analisis konten media konkret.

Fokusnya pada media massa tradisional tampak lebih dominan — sementara dalam era digital, media sosial dan platform daring juga sangat berpengaruh, namun kurang dibahas secara mendalam.

Konsep “menekan kejahatan” agak luas; artikel ini bisa lebih spesifik membedakan jenis kejahatan (kekerasan, korupsi, kejahatan media) agar analisis lebih terarah.

Nilai tambah bagi penelitian lanjutan:

Penelitian lanjut bisa mengkombinasikan pendekatan empiris terhadap media massa dan media digital untuk melihat implementasi nilai-Pancasila secara nyata.

Dapat dilakukan analisis konten berita media (misalnya berita kriminal, kampanye media) untuk mengukur apakah dan bagaimana nilai-Pancasila muncul.

Dapat melihat hubungan antara konsumsi media, persepsi masyarakat terhadap nilai-Pancasila, dan kecenderungan perilaku kriminal atau menyimpang.

5. Implikasi & Rekomendasi

Media massa memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti kemanusiaan yang adil beradab, persatuan, tanggung jawab sosial.

Regulasi dan pengawasan media perlu diperkuat agar media tidak hanya mengejar rating/informasi cepat tetapi juga kualitas norma sosial.

Pendidikan media (media literacy) bagi masyarakat juga penting agar masyarakat sebagai konsumen media bisa lebih kritis terhadap pemberitaan yang tidak sesuai nilai Pancasila

Rekan-antara penegak hukum, media, dan institusi pendidikan perlu kerjasama untuk menjadikan media sebagai sarana preventif kejahatan berbasis nilai Pancasila.

6. Kesimpulan

Bahwa meskipun media massa memiliki potensi besar sebagai alat kontrol sosial dan sarana internalisasi nilai-Pancasila untuk menekan kejahatan, faktanya pelaksanaan masih jauh dari ideal. Media saat ini lebih banyak menjalankan fungsi informatif tanpa orientasi pembentukan karakter sosial yang berlandaskan Pancasila. Maka, agar fungsi kontrol sosial media efektif, perlu internalisasi nilai-Pancasila secara nyata, baik dalam regulasi, etika jurnalistik, maupun konsumsi media oleh masyarakat.